

Bab 9

Kembangkan Kegemaran Membaca



(Sumber: radiobintangsembilan.com)

Membaca merupakan kegiatan wajib bagi seorang pelajar. Kamu setuju dengan pernyataan itu, pastinya! Bacaan itu tidak hanya berupa buku pelajaran, tetapi masih banyak sumber-sumber lain yang bisa kita baca: bisa buku kumpulan cerpen, novel, di samping *e-book*, dan buku-buku ilmu pengetahuan populer.

Tiada hari tanpa membaca karena membaca merupakan jalan lurus menuju manusia cerdas dan berjaya. Dengan membaca kamu bisa memperoleh banyak wawasan dan pengetahuan. Dengan membaca kamu pun bisa memperoleh hiburan dan kesenangan.

A. Menggali Informasi dalam Buku Fiksi dan Nonfiksi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu : Menggali dan menemukan informasi dari buku fiksi dan nonfiksi yang kamu baca.

1. Keragaman Informasi dalam Buku Fiksi dan Nonfiksi

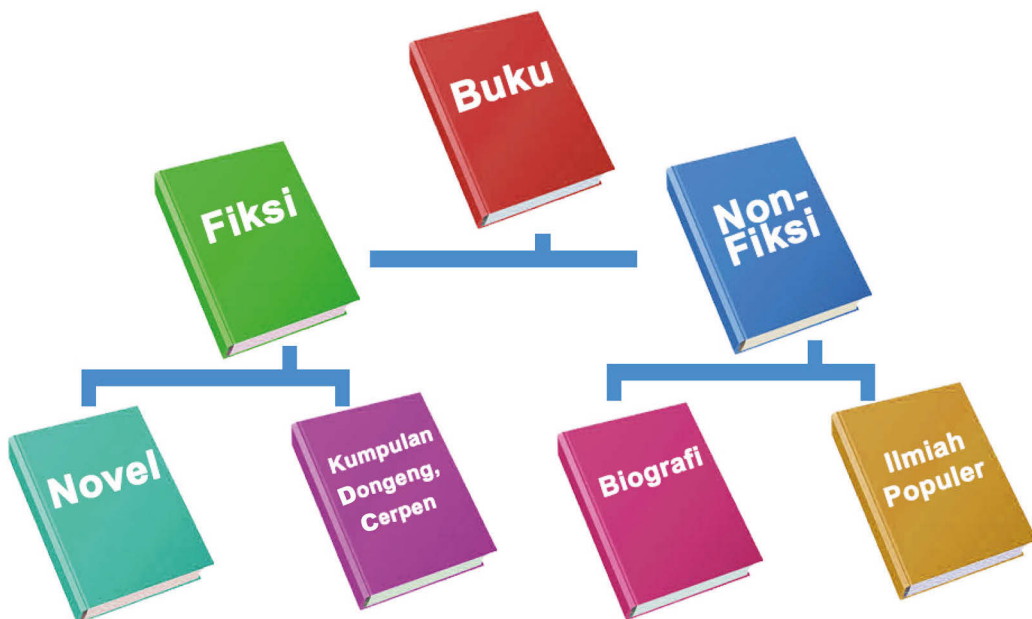
Buku (bacaan) dapat dibagi ke dalam dua jenis, yakni buku fiksi dan nonfiksi.

a. Buku fiksi, contohnya kumpulan dongeng, cerpen, novel, dan drama.

b. Buku nonfiksi, contohnya buku pelajaran, ilmiah populer, dan biografi.

Seseorang membaca buku fiksi pada umumnya untuk memperoleh hiburan ataupun kesenangan. Coba, kamu pikirkan kembali, apa yang kamu inginkan ketika membaca novel? Ketika itu akan muncul berbagai perasaan yang muncul seiring dengan perjalanan hidup yang dialami tokoh novel tersebut.

Tidak demikian halnya ketika kamu membaca buku pelajaran, buku ilmiah, ataupun buku nonfiksi lainnya; yang kamu peroleh ketika itu adalah sejumlah informasi, pengetahuan, ataupun wawasan.



Kegiatan 9.1

- A. Termasuk bagian dari jenis teks apakah cuplikan di bawah ini: fiksi atau nonfiksi? Kemukakanlah alasan-alasannya! Diskusikan masalah-masalah itu secara berkelompok!
1. Orang-orang yang kebetulan melewati jalan itu sepertinya selalu ingin berhenti. Mereka ingin mengetahui sesuatu yang telah terjadi di sana. Orang yang lalu lalang ingin langsung melihat keadaan ibu itu. Dia terlihat lemah. Badannya yang hanya rangka dan kulit ditutupi kaus berwarna hitam dan celana cokelat yang lusuh. Bibirnya kering, pecah-pecah hampir terkelupas. Napasnya terengah-engah dan tampak payah. Lalu, seorang ibu datang memecahkan keriuhan suasana, membawa segelas air. Ibu itu membangunkan badannya sampai dia terduduk. Kemudian, air itu diberikan kepadanya. Sesudah itu dia mengangguk dan mengucapkan terima kasih.
 2. Begitulah Anya setiap harinya. Ia gemar belanja. Hal itu bermula ketika ia sering diejek temannya karena dibilang anak pingit. Setiap pulang sekolah, ia langsung pulang dan tak pernah kumpul-kumpul di warung bakso apalagi jalan-jalan ke pertokoan. Baru setelah Irene mentraktir Anya makan di sebuah pusat perbelanjaan, ia mulai tertarik. Seterusnya ia kecanduan. Akan tetapi, akhir-akhir ini, kegemarannya tersebut telah membuatnya begitu boros. Pernak-pernik maupun aksesoris-aksesoris yang sebenarnya tidak ia butuhkan, tetap diborong dengan alasan gengsi.

Kutipan	Jenis Buku	Alasan
1		
2		

- B. Tulislah dua buah kutipan yang masing-masing bersumber dari buku fiksi dan nonfiksi. Jelaskan pula alasan kefiksian ataupun kenonfiksian dari kutipan-kutipan tersebut!

Kutipan	Sumber Buku	Alasan Kefiksian/Kenonfiksian

Tugas Individu

Kunjungilah perpustakaan sekolahmu. Bacalah lima buah buku yang masing-masing berupa fiksi dan nonfiksi. Catalah identitas buku itu yang meliputi judul, penulis/pengarang, penerbit, jumlah halaman. Jelaskan pula isi buku itu secara ringkas!

Buku Fiksi				
Judul	Pengarang	Penerbit	Jumlah Halaman	Isi Buku
Buku Nonfiksi				
Judul	Pengarang	Penerbit	Jumlah Halaman	Isi Buku

alfabetis—12, 33

amanat—123,343

antonim—2

bait—322

cerita pendek—343, 344, 347

daftar pustaka—432

dialog—321, 333, 431

drama—345, 346

ejaan—32

fakta—213

novel—321, 322, 325

objek—234

pantun—321

paragraf—235

pendapat—123

pengalaman pribadi—231

pengumuman—235

percakapan—190

pertanyaan—132

petunjuk—258

gagasan pokok—342	pidato—289, 290, 299
ilustrasi—32	pikiran utama—129, 191, 198
informasi—32, 34, 38, 50	pola—219
iklan—56, 90, 91	puisi—320, 389
istilah—34, 45, 56, 67	rencana—201, 210
kalimat—78, 79, 100, 101	sambutan—233
kalimat aktif—123, 145	struktur kalimat—126, 178
kalimat efektif—125, 126	sudut pandang—390, 391
karangan—199, 222	surat—239, 260
karya tulis—222	surat pribadi—240
kata sapaan—32, 35	surat undangan—248
kata umum—37	tabel—178, 179
kesimpulan—67, 199	tanda baca—210, 219
kerangka karangan—56	tanggapan—199, 198
konflik—324, 345, 360	tokoh—390, 395, 399
konotasi—3, 5	topik—210, 298, 299
latar—352, 345	watak—340, 370
memo—213	wawancara—222, 223

2. Informasi Buku Melalui Indeks

Perhatikan cuplikan buku berikut!

cara membaca kliping, 62-63

kosentrasi 49-53

Sesuai dengan judulnya, cuplikan itu disebut dengan indeks. Adapun yang dimaksud dengan indeks adalah daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan. Indeks biasanya terdapat pada halaman akhir dan tersusun menurut abjad. Seperti yang tampak pada contoh di atas bahwa, kata-kata yang tercantum di dalamnya dimulai dengan kata alfabetis (A) dan di akhir dengan kata wawancara (W). Daftar kata seperti itu berfungsi untuk memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah dalam buku itu.

Perhatikan contoh lain sebagai berikut!

ikhtisar buku, 61, 64-64

kamera 19-20

Berdasarkan indeks tersebut dapat diketahui bahwa kata-kata ikhtisar buku dijumpai pada halaman 61, 64–65. Adapun istilah konsentrasi digunakan dalam halaman 49–53. Dengan demikian, indeks sangat membantu pembaca dalam menelusuri suatu kata atau istilah dalam suatu buku.

Kegiatan 9.2

A. Perhatikan kembali halaman indeks tersebut dengan baik. Kemudian, carilah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Istilah drama digunakan dalam halaman berapa?
2. Kalau ingin mengetahui maksud dari *topik* kamu harus membuka halaman berapa?
3. Istilah apa saja yang penggunaannya lebih banyak digunakan? Sebutkan sekurang-kurangnya tiga istilah!
4. Pada halaman 199, kamu dapat menemukan istilah apa saja?
5. Ada banyak istilah kesastraan yang tercantum dalam halaman indeks tersebut. Apa saja istilah tersebut dan pada halaman berapa dapat kamu menjumpainya?

B. Bacalah sebuah buku yang berindeks. Berdasarkan indeks tersebut tentukanlah sepuluh kata atau istilah yang menurutmu penting untuk dipahami. Catatlah nomor halaman, arti, beserta informasi yang berkenaan dengan kata/istilah tersebut.

Judul buku :

Penulis :

Kata/ Istilah	Halaman	Informasi yang Disampaikan	Arti

3. Catatan tentang Isi Buku

Kamu sudah belajar memanfaatkan indeks saat menemukan informasi-informasi penting yang ada di dalam suatu buku. Hal lain yang perlu kamu kuasai adalah membuat catatan tentang isi buku berdasarkan kata/istilah-istilah dalam indeksnya itu.

Kamu harus dapat menentukan indeks yang pemaknaannya yang dicari. Kemudian, mencatat semua penjelasan yang ada di buku itu tentang indeks yang dimaksud. Catatlah penggunaan kata/istilah-istilah (indeks) yang kita anggap penting.

Susunlah catatan secara kreatif. Kamu dapat membubuhnya dengan pensil berwarna, gambar-gambar, dan hal-hal menarik lainnya. Perlu diingat, catatan itu mudah diingat dan lebih semangat untuk mempelajarinya.

Perhatikan contoh catatan di bawah ini!

Penting & Membantu

Teknik Mencatat Informasi dalam Buku

- Tentukan kata/istilah yang hendak dicari penjelasan/penggunaannya.
- Carilah halaman penggunaan kata/istilah itu sesuai dengan yang tertera pada halaman indeksinya itu.
- Pahami penggunaan kata/istilah itu pada halaman yang dimaksud.
- Catatlah bagian-bagian pentingnya dari penggunaan kata/istilah itu.

Kegiatan 9.3

- A. Catatlah informasi-informasi penting dari salah satu buku yang telah kamu baca!
- B. Jelaskanlah alasan penting informasi-informasi itu!

Judul Buku :

Penulis :

Penerbit :

Informasi-Informasi Penting	Halaman	Alasan Kepentingannya

C. Sampaikanlah catatan itu kepada teman-temanmu untuk mereka tanggapi!

Nama Penanggap	Isi Tanggapan

B. Menyajikan Peta Konsep dari Isi Buku Fiksi/Nonfiksi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: membuat peta pikiran dari isi buku nonfiksi/ buku fiksi yang kamu baca.

1. Peta Konsep Isi Buku

Catatan tentang isi buku atau bacaan banyak sekali manfaatnya. Apalagi kalau kamu bermaksud membahas kembali isi bacaan itu. Kamu perlu melakukan persiapan, di antaranya berupa catatan tentang pokok-pokok isi buku yang akan didiskusikan. Catatan yang kamu buat akan lebih mudah dibahas kembali apabila disajikan dalam bentuk peta konsep.

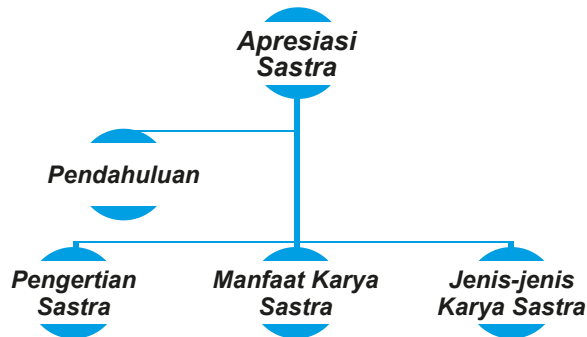
Isi buku pada umumnya terdiri atas beberapa bab dan di dalam setiap bab terbagi pula ke dalam beberapa sub bab. Pada setiap sub-babnya juga kembali dirinci ke dalam beberapa bagian lagi. Pembahasan isi buku seperti itu akan lebih mudah apabila disajikan ke dalam suatu pemetaan yang sering disebut dengan peta konsep.

Berikut contoh-contoh penyajiannya.

Isi Buku Apresiasi Sastra				
Bab 1	Bab 2	Bab 3	Bab 4	Bab 5
Pendahuluan 1. Pengertian kesusastraan 2. Manfaat karya sastra 3. Jenis-jenis karya sastra	Puisi 1. Pengertian puisi 2. Karakteristik puisi 3. Jenis-jenis puisi 4. Cara menulis puisi	Prosa 1. Pengertian prosa 2. Karakteristik prosa 3. Jenis-jenis prosa 4. Cara menulis prosa	Drama 1. Pengertian drama 2. Karakteristik drama 3. Jenis-jenis drama 4. Cara mementaskan	Penutup

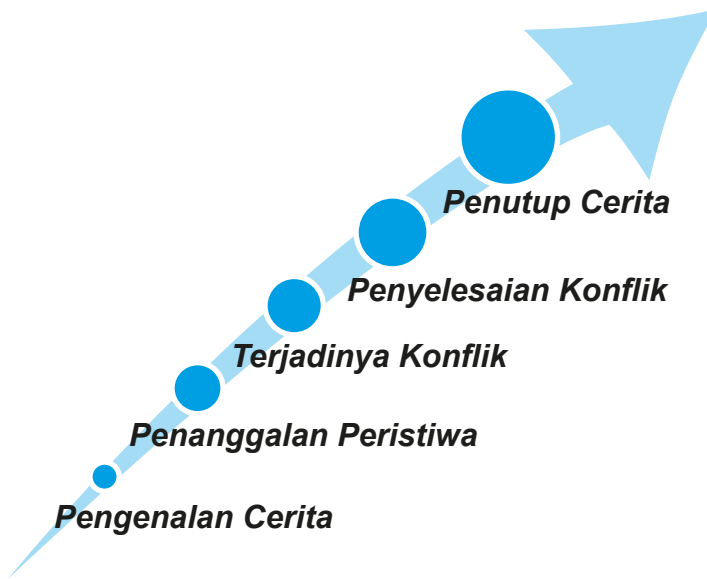
Dengan pemetaan seperti itu, isi keseluruhan buku itu bisa tergambarkan dengan jelas; begitu pun dengan susunan dan perinciannya.

Peta konsep terhadap isi suatu buku dapat pula disajikan sebagai berikut.



Isi setiap bab dalam sebuah buku dapat lebih diperjelas dengan peta konsep seperti di atas. Satu bab disajikan dalam satu bagan sehingga sistematikanya bisa lebih terperinci. Hubungan antarbagiannya pun akan lebih mudah dipahami.

Akan tetapi, untuk buku-buku cerita semacam novel ataupun buku kumpulan cerpen/dongeng, akan lebih mudah dipahami apabila disajikan dalam bentuk bagan alur. Dengan begitu rangkaian cerita yang ada pada buku itu akan lebih jelas dan mudah dipahami.



Pada setiap bagiannya itu, kemudian diisi dengan catatan-catatan ringkas. Misalnya, pada bagian pengenalan: 1) apa yang disampaikan pengarangnya, 2) gambaran tentang tokoh siapa, dan 3) di mana cerita itu bermula.

Pada bagian pengenalan peristiwa, perlu dicatat tentang latar belakang masalah yang dihadapi tokoh utamanya. Pada bagian konflik, diceritakan masalah yang dialami tokoh utama, penyebab, dan reaksi yang dilakukan tokoh tersebut.

Kegiatan 9.4

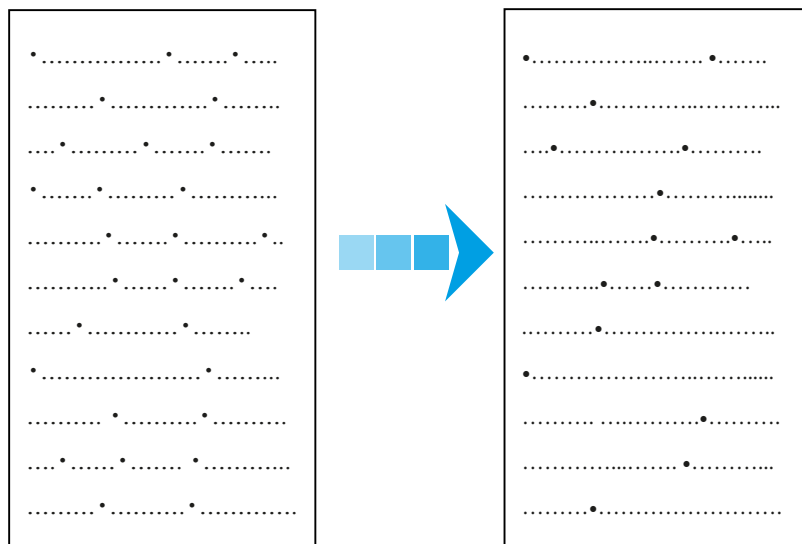
- A.
 1. Bentuklah kelompok. Bacalah sekurang-kurangnya sebuah buku fiksi dan nonfiksi!
 2. Catatlah setiap bagian penting dari setiap buku tersebut dengan dalam bentuk peta konsep.
 3. Catat pula identitas buku itu secara jelas, seperti judul, penulis/ pengarang, penerbit, dan ketebalannya.
- B.
 1. Secara bergiliran dengan kelompok lain, presentasikan peta konsep yang telah dibuat kelompokmu. Sebaiknya, kamu menggunakan media presentasi, seperti LCD.
 2. Mintalah kelompok lain untuk memberikan komentar berdasarkan aspek-aspek seperti : kejelasan, kelengkapan, dan keruntunan sistematikanya.

Aspek	Isi Komentar
a. Kejelasan	
b. Kelengkapan	
c. Keruntunan	

2. Teknik Membaca untuk Menemukan Isi Pokok Buku

Pemahaman tentang isi suatu buku secara keseluruhan dapat terus ditingkatkan dengan latihan membaca cepat. Teknik membaca cepat dilakukan dengan gerakan mata yang menyapu halaman demi halaman suatu buku dengan kecepatan tinggi. Membaca cepat dilakukan dengan berbagai teknik. Salah satu di antaranya teknik fiksasi. Berikut langkah-langkah membaca dengan teknik fiksasi.

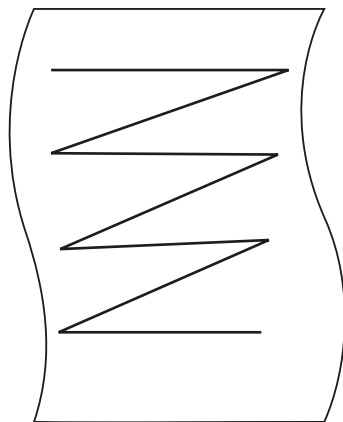
- Sediakan kertas yang diberi gambar berupa titik-titik.
- Gerakan tatapan mata dengan mengikuti titik-titik hitam itu secara cepat.



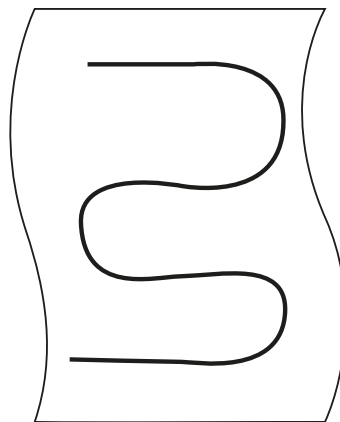
Teknik fiksasi sebagai salah satu cara meningkatkan kecepatan membaca

- c. Ulangi latihan itu berkali-kali dengan titik-titik hitam yang semakin dijarangkan.
- d. Terapkanlah latihan itu terhadap bahan bacaan yang sesungguhnya. Bacalah halaman demi halaman bacaan itu secara cepat. Tidak setiap kata kamu baca, tetapi baris atau kata tertentu saja. Misalnya, pada baris pertama saja, baris terakhir saja, atau bagian-bagian lain yang kamu anggap penting dalam halaman itu.

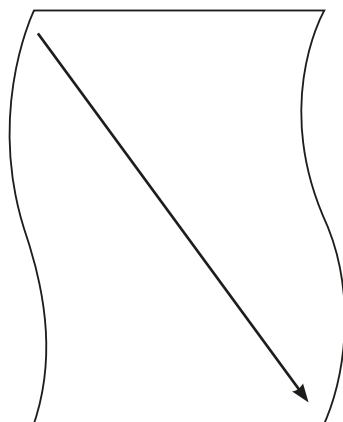
Proses membaca cepat dapat dilakukan dalam berbagai teknik. Pemilihan teknik membaca bergantung pada jenis bacaannya. Bentuk *zig-zag* digunakan untuk teks yang sulit, bentuk spiral untuk teks yang agak sulit, dan bentuk diagonal ataupun vertikal untuk teks yang mudah, misalnya kamus ataupun surat kabar.



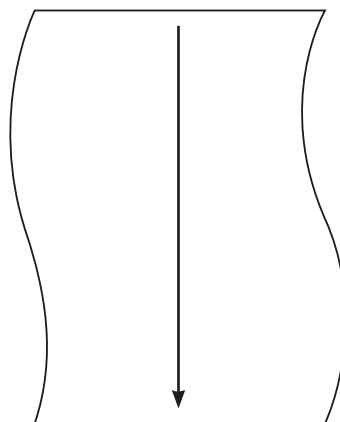
Bentuk *Zig-zag*



Bentuk Spiral



Bentuk Diagonal



Bentuk Horizontal

Kegiatan 9.5

- A. 1. Lakukanlah teknik latihan fiksasi dengan langkah-langkah seperti yang telah kamu pelajari.
2. Terapkanlah teknik tersebut terhadap buku yang kamu bawa. Adakah pengaruhnya terhadap kecepatan membacamu? Jelaskanlah!
- B. Terapkanlah keempat teknik membaca itu terhadap buku yang kamu bawa: teknik *zig-zag*, spiral, diagonal, lalu teknik vertikal. Berdasarkan tingkat kesulitan, teknik manakah yang paling tepat untuk memahami isi suatu buku.
- C. **Menelaah Unsur-Unsur Penting dalam Buku Fiksi dan Nonfiksi**

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: menemukan unsur kebahasaan dan menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi.

1. Ungkapan sebagai Unsur Kebahasaan dalam Buku Fiksi

Membaca buku tidak sekadar memperoleh sejumlah informasi dan memperluas wawasan. Membaca buku fiksi khususnya, dapat menemukan hal lain yang tidak kalah menarik. Misalnya tentang diksi ataupun ragam bahasanya.

Perhatikan cuplikan berikut!

Maka, tergambarlah pula di muka Hanafi ke masa yang sudah-sudah. Zaman hubungan cintanya yang berhingga-hingga. Hidup bermanis-manis pun berlama-lama ia kenangnya. Tahulah Hanafi sekarang: Rafiah, intan yang belum digosok. Sayang, ia tidak pandai menggosoknya hingga barang itu dibanting-banting, seolah tak berharga. Sementara Corrie, berlian yang sudah digosok, harganya tidak ternilai-nilai, tapi suami yang celaka tak pandai memakainya, dan enyahlah harta itu dari rangkulannya. Hanafi menyesali dirinya tidak berhingga-hingga. Maka ditutupnyalah mukanya dengan kedua belang tahannya, lalu menangis mengusak-ngisak sambil berseru dalam hatinya, "Oh, Corrie, Corrie istriku! Di manakah engkau sekarang. Lihatlah suamimu menyadari untung, lekaslah kembali, supaya kita menyambung hidup kembali seperti dulu." (Novel *Salah Asuhan Balai Pustaka*, 2010, Abdul Muis).

Perhatikan kata-kata *menyambung hidup* dalam cuplikan cerita tersebut. Cobalah selidiki kekhasannya. Bandingkanlah dengan kelompok-kelompok kata yang lain. Misalnya, dengan *menyambungkan tali*, *hidup sederhana*, *hidup susah*. Dari cara itu, akan lebih tampak kekhasan kata-kata tersebut!

Kelompok kata yang memiliki kekhasan seperti itu disebut sebagai ungkapan. *Ungkapan* adalah kata atau kelompok kata yang bersusunan tetap dan mengandung makna kiasan. Contoh ungkapan lainnya adalah *lapang dada*, *berat hati*, *ringan tangan*.

Dalam buku fiksi, ungkapan mudah untuk menjumpai. Di samping itu, dapat pula kamu menemukan unsur menarik lainnya dari suatu fiksi, seperti tema yang khas, penggambaran latar yang menakjubkan, karakter tokoh-tokoh yang memesona, dan amanat yang menyentuh relung hati.



Kegiatan 9.6

A. Buatlah kalimat dengan menggunakan ungkapan-ungkapan berikut!

1. berat hati
2. berat sebelah
3. besar kepala
4. besar mulut
5. tangan kanan
6. kaki tangan
7. panjang tangan
8. mata-mata
9. mata keranjang
10. mata hati

- B. Secara berkelompok, carilah contoh ungkapan lain dalam sebuah buku fiksi (novel). Jelaskan makna dari ungkapan-ungkapan tersebut!

Contoh Ungkapan	Petikan Kalimat & Judul Novel, Halaman	Arti

2. Unsur-unsur Menarik Lainnya dalam Buku Fiksi

Ketertarikan seseorang untuk membaca pasti disebabkan oleh adanya sesuatu bermanfaat dalam bacaan itu, bukan? Misalnya, seorang petani akan membaca buku tentang cara pengelolaan lahan pertanian yang efektif. Hal itu dilakukannya karena bacaan itu dianggapnya bermanfaat bagi dirinya sebagai seorang petani. Berbeda lagi kalau pembacanya itu seorang pelajar, ia akan lebih tertarik pada buku-buku yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun berita-cerita yang terkait dengan lomba karya ilmiah remaja. Bacaan-bacaan seperti itu dianggapnya menarik karena sesuai dengan dunia atau kebutuhannya.

Daya tarik seperti itu juga dimiliki oleh karya-karya fiksi, seperti antologi puisi, cerita pendek, atau novel. Tentu saja faktor penyebabnya tidak sama dengan bacaan yang berupa karya nonfiksi. Seseorang membaca cerpen bukan untuk mendapatkan informasi, bukan? Pada umumnya seseorang membaca cerpen untuk memperoleh hiburan ataupun pengalaman-pengalaman hidup. Adapun daya hiburan sebuah cerpen bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Seperti yang telah kita pelajari terdahulu bahwa daya tarik sebuah cerita, bisa karena unsur tema, latar, penokohan, amanatnya. Mungkin pula karena alurnya yang *surprise* dan penuh kejutan. Mungkin hal itu karena konflik cerita itu yang menegangkan.

Banyak hal yang menyebabkan seseorang tertarik pada sebuah karya fiksi. Unsur penokohan juga bisa menimbulkan kesan tersendiri. Kamu terkagum-kagum oleh sifat seorang tokoh yang ada di dalamnya. Bisa pula kita terpesona

oleh penyajian latar atau gaya bercerita pengarang yang memukau dan menghanyutkan. Pilihan kata yang digunakan pengarang, dapat juga menjadi penyebab ketertarikan seseorang terhadap karangan itu.

Perhatikan cuplikan cerita berikut!

Apakah cinta pantas dikenang? Apakah cinta dibangun demi memberikan rasa kehilangan? Pertanyaan itu mengganggu pikiranku. Mengganggu perasaanku.

Sepulang dari pemakaman seorang tetangga yang mati muda, aku lebih banyak berpikir ketimbang bicara. Iring-iringan pelayat lambat laun menyusut. Satu per satu menghilang ke dalam gang rumah masing-masing. Seakan-akan turut menceraikan bawaku. Kesedihan mendalam pada keluarga yang ditinggalkan, tentu akibat mereka saling mencintai. Andai tak ada cinta di antara mereka, bisa jadi pemakaman ini seperti pekerjaan sepele yang lain, seperti: mengganti tabung dispenser, menyapu daun kering di halaman, atau menyobek kertas tagihan telepon yang kedaluwarsa.

Seandainya aku tidak mencintaimu, tidak akan terbit rindu sewaktu berpisah. Tak ingin menulis surat atau meneleponmu. Tidak memberimu bunga saat ulang tahun. Tidak memandang matamu, menyentuh tanganmu, dan sesekali mencium. (Cerpen "Hari Terakhir Mencintaimu", karya Kurnia Effendi).

Daya tarik cuplikan cerita tersebut tampak pada temanya, yakni tentang cinta. Bagi orang yang sedang mengalami perasaan seperti itu, tema ini sangat menarik.

Selain itu, cuplikan tersebut punya daya tarik dalam kata-katanya yang puitis. Misalnya, pada kata-kata *Seandainya aku tidak mencintaimu, tidak akan terbit rindu sekata berpisah*.

Perhatikan pula cuplikan cerita berikut!

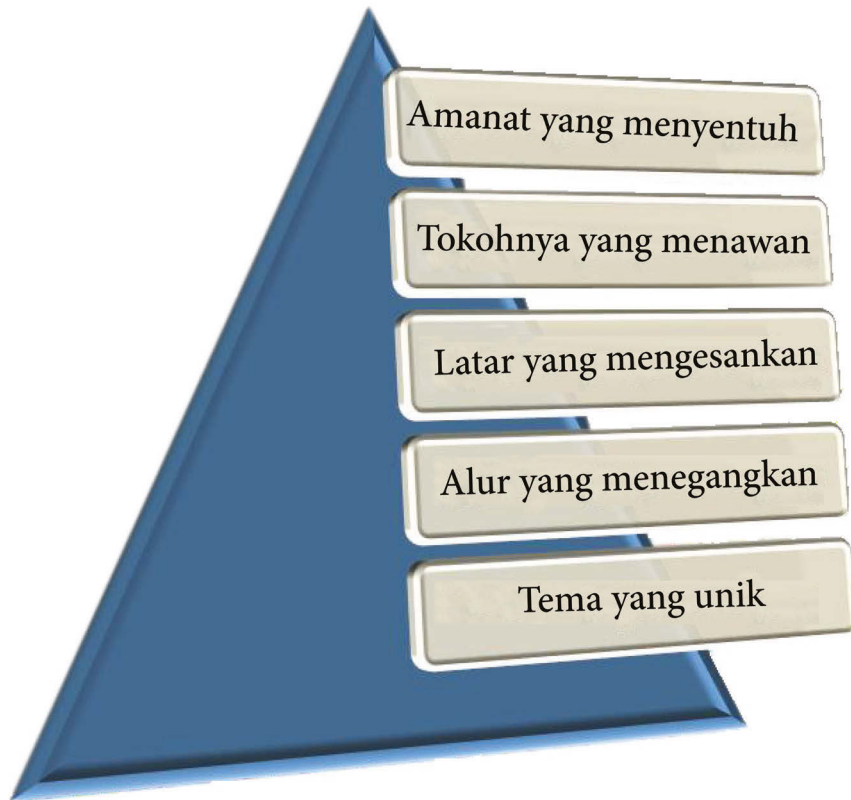
Deg! Jantung Leya bagai bergenti berdetak, beberapa saat. Kemudian berdebur keras, menyesakkan napasnya. Tubuhnya tegak kaku di bangkunya

Cuma matanya berputar cepat, memandang ketiga orang yang duduk di sekitarnya dengan perasaan campur aduk: cemas, gelisah, juga penasaran.

Sejenak muncul keraguan di hatinya, tak percaya pada apa yang ditulis gadis itu. Tapi sikap gadis itu, ketakutan yang terpancar jelas di wajah dan matanya, menghapus keraguan Leya. Ia yakin, sangat yakin, gadis itu benarbenar dalam bahaya. Tapi bahaya apa? Dan, apa dia mau menolong? Dan—Leya menundukkan kepalanya, berpura-pura membaca, lalu berusaha menenangkan perasaannya dengan menarik napas dalam-dalam dan mencoba memikirkan bagaimana ia harus bersikap. Seluruh kegembiraannya liburan ini, lenyap sudah. Ketenangannya betul-betul terganggu. (Cerpen "Detik-detik Perjalanan" oleh Dea F. dalam www.ceritaku.com)

Cuplikan cerpen di atas memiliki daya tarik pada cara pengarang mendeskripsikan perasaan dan keadaan tokohnya. Pengarang begitu cermat sehingga pembaca mendapatkan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang suasana hati tokoh Leya.

Selain dalam cara bercerita, banyak hal yang dapat menyebabkan suatu cerpen menjadi menarik. Daya tarik itu mungkin disebabkan oleh temanya yang unik, alurnya yang mengejutkan, atau konfliknya yang menegangkan. Apabila bacaan itu berupa buku secara utuh, daya tariknya itu mungkin pula pada ilustrasi gambar atau jilid bukunya. Dengan daya-daya tarik itulah yang menyebabkan pembaca mau menikmati suatu bacaan hingga tuntas.



Daya Tarik Sebuah Bacaan

Kegiatan 9.7

1. Bacalah cerpen di bawah ini dengan baik!
2. Catatlah hal-hal menarik dari cerpen di bawah ini, yakni berkenaan dengan unsur-unsur di bawah ini. Kerjakan bersama kelompokmu!

Unsur Cerita	Daya Tarik
a. Tema	
b. Alur	
c. Penokohan	
d. Setting	
e. Gaya Bahasa	

3. Secara bergiliran, laporkanlah hasilnya di depan kelompok lainnya untuk mereka nilai dengan menggunakan rubrik seperti berikut!

Aspek	Nilai (1-4)	Keterangan
a. Kesesuaian jawaban dengan isi cerita		
b. Kelengkapan unsur-unsur jawaban		
c. Kejelasan pemaparan jawaban		
d. Kebakuan ejaan/tanda baca		

Perhatikan bacaan berikut!

Hukuman Manis Buat Arya

oleh: Lestari Danardana

Arya berdiri di ruang makan. Sebentar-sebentar dia mengintip ke ruang kerja ayahnya. Di ruangan itu tersimpan buku-buku koleksi ayahnya. Ruangan itu dialasi tikar lampit Kalimantan. Sangat nyaman. Arya dan Astri betah berlama-lama membaca di situ. Ibu Arya yang seorang guru, juga sering mengoreksi soal-soal ulangan di situ. Sekarang ini lampu ruangan itu mati. Ayah belum sempat menggantikan dengan lampu baru.

Arya mengintip sekali lagi. Namun, ia tidak bisa melihat jelas karena ruangan itu agak gelap. Sore itu tidak ada seorang pun di rumah kecuali Arya. Ayah dan ibu mengantar Astri ke dokter gigi. Arya mulai gelisah. Ia ingin sekali masuk ke ruangan itu. Tiba-tiba ia dikejutkan oleh dering telepon. Ternyata dari Dani, teman sekelasnya.

"Kalau kamu tidak bisa menemukannya, berarti kamu ingkar janji. Dasar pengecut!" kata Dani dengan suara keras.

"Tapi Dan..." jawab Arya gugup.

Belum sempat Arya menyelesaikan kalimatnya, telepon sudah ditutup Dani. Arya lalu berjalan menuju ruang belajar. Besok Ibu akan memberi ulangan matematika. Di ruang itulah biasanya Ibu mempersiapkan soal-soal ulangan. Perlahan-lahan dibukanya pintu ruangan itu. Berkas sinar lampu dari ruang makan menerobos masuk.

"Itu dia!" gumam Arya gembira. Sebuah buku tergeletak di meja. Tampak ada sehelai kertas terselip di dalamnya. Arya tahu benar bahwa mengintip soal sebelum ulangan adalah perbuatan curang. Namun, ejekan Dani terngiang-ngiang di telinganya.

Arya menarik napas panjang dan berkata pada dirinya sendiri, "Aku bukan pengecut.

Aku harus mengambilnya!"

Dengan gemetar, diambilnya kertas itu dari atas meja. Lega rasanya begitu melihat bahwa kertas itu benar-benar soal ulangan matematika. Rasa takut kembali muncul di hatinya. "Pengecut, pengecut!" Mengingat kata-kata Dani itu, Arya menjadi nekat membawa kertas itu keluar. Secepat kilat ia lari ke ruang keluarga menelepon Dani.

"Hebat!" teriak Dani. Arya lalu membacakan soal matematika itu dan Dani mencatatnya.

"Terima kasih, Arya. Besok kutraktir es krim Mas Doto deh!" seru Dani riang. Arya tertegun sejenak. Dia lalu lari ke ruang belajar dan menyimpan kembali kertas soal itu.

Baru saja Arya hendak menutup pintu ruang belajar, terdengar suara mobil Ayah di depan rumah. "Hmmm, untung sudah beres," gumamnya perlahan.

Keesokkan harinya ulangan Matematika berlangsung sesuai jadwal. "Ya ampun, soalnya persis sekali!" seru Arya dalam hati. Dani berhasil menyelesaikan soal ulangan dalam waktu dua puluh menit. Ketika ia menyerahkan lembar jawaban, semua anak memandang keheranan padanya. Arya tersenyum dan Dani membalas dengan mengedipkan sebelah matanya.

"Kau adalah sahabatku yang paling baik di dunia!" ucap Dani saat mereka menikmati es krim di bawah pohon. Arya tersipu.

Sore harinya, saat Arya pulang ke rumah,

"Arya, Ibu punya kejutan buatmu!" seru Ibu gembira.

"Wow, *chicken pie*!" teriak Arya. "Makasih, Bu!" seru Arya lagi.

Saat makan malam tiba, dengan bangga Ibu menceritakan kehebatan anaknya. "Ayah, Arya mendapat nilai Matematika paling tinggi di kelas, lo!" seru Ibu. "Wah hebat! Anak istimewa harus mendapat hadiah istimewa!" timpal Ayah.

"Aku juga mau kasih Mas Arya hadiah. Tapi rahasia!" ucap Astri, adik Arya.

Arya menutup mulut dengan tangannya. Alisnya agak terangkat. Ia menjadi salah tingkah. Ia malu dan merasa sangat bersalah. Arya akhirnya menunduk dan berkata lirih,

"Maaf, Bu. Saya membaca soal ulangan Matematika itu tadi malam," air mata menggenang di pelupuk matanya.

Ibu memeluknya dengan lembut dan berkata, "Hmm, Ibu senang akhirnya kamu mengaku. Tapi mengapa kau lakukan itu? Ada yang menyuruhmu?" desak Ibu lembut.

"Ti...tidak, Bu!" sahut Arya cepat, tetap menunduk.

"Memang serbasalah jadi anak guru, ya?" Ibu menyelidik halus.

"Mmm...sebetulnya kalau aku berani, hal ini tidak akan terjadi, Bu," jawab Arya memberanikan diri.

Ibu tersenyum mendengar jawaban anaknya. "Sebenarnya Ibu curiga sejak tadi malam. Kau tidak menyelipkan kembali soal matematika itu pada halaman semula," jelas Ibu bijak. "Dan Ibu tambah curiga melihat gerak-gerik Dani saat menyerahkan soal. Tapi sudahlah, kamu kan sudah mengakui kesalahanmu," ucap Ibu lagi.

"Jadi, sebetulnya Ibu sudah tahu sejak tadi malam?" Arya keheranan.

Ibu tersenyum mengangguk.

"Lo...mengapa Mas Arya tidak langsung dimarahi, Bu?" tanya Astri. Ayah tertawa sambil mengacak-acak rambut Astri,

"Kamu tuh paling suka kalau Mas Arya dihukum!"

"Menghukum seseorang itu tidak harus selalu dengan marah-marah!" Ibu menjelaskan.

"Bu, Arya lebih baik dimarahi habis-habisan daripada diperlakukan dengan baik begini," sergah Arya.

"Akh, kamu! Sudah salah malah nawar-nawar!" sahut Ayah sambil tertawa. Arya menghela napasnya. Tiba-tiba Ayah menyeletuk, "Astri, sini *chicken pie*-nya. Ayah habiskan saja deh!" Astri dan Arya serentak lari menuju lemari makan, dan berteriak,

"Jangan dooong!" Ayah dan Ibu tertawa melihat tingkah kedua anaknya.

(Bobo)*

Kegiatan 9.8

A. Secara berdiskusi, buktikanlah bahwa frasa di bawah ini bersifat ajektif!

- | | |
|------------------|-------------------|
| 1. sunyi senyap | 6. tidak lama |
| 2. halus sekali | 7. mudah sekali |
| 3. begitu kusam | 8. putih bersih |
| 4. tidak halus | 9. hitam legam |
| 5. sangat pandai | 10. panjang labar |

B. Tunjukkanlah frasa ajektif dalam paragraf berikut!

1. Acara lain yang sangat menarik adalah acara "Dari Desa ke Desa". Dalam acara ini bisa menyaksikan wajah desa yang hijau, tenang, dan jauh dari hirup pikuk. Perilaku orang-orang desa yang polos murni sepatutnya dicontoh oleh orang-orang kota. Kecantikan alam desa selalu menggugah rasa, ingin kita mengunjunginya. Sekaligus kita pun sangat bangga, betapa beragamnya tanah air tercinta ini. Memang benar acara ini semakin menebalkan rasa cinta dan bangga akan negeri sendiri.
2. Mereka tetap mempertahankan warna album yang berlikir puitis. Album yang digarap sejak Februari itu memang berbeda dengan album Padi sebelumnya yang penuh dinamika. Lagu "Seandainya Bisa Memilih" dan "Semua Tak Sama," misalnya, sangat membantu kemampuan vokal Fadly dalam menyesuaikan tempo musik yang berubah-ubah. Nuansa harpa dari Maya Hassan begitu memukau dan harmonis. Begitu pun dengan paduan suara Ingimto Trisakti Choir, turut memperkaya kesan orkestra musik mereka.

Tugas Individu

Temukanlah contoh-contoh kata sifat yang lain dalam buku-buku agama, sejarah, ekonomi, fisika, biologi, dan buku-buku pelajaran lainnya. Tunjukkanlah inti dari frasa-frasa tersebut.

D. Menyajikan Hasil Bacaan dalam Forum Diskusi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: menyajikan secara tulis dan lisan hal-hal yang disukai dari isi buku fiksi nonfiksi yang kamu baca.

1. Daya Tarik Bacaan

Perhatikanlah cuplikan berikut!

Cuplikan tersebut merupakan contoh penyampaian daya tarik buku. Hal itu bisa berkenaan dengan aspek bahasa, isinya, maupun ilustrasi sampulnya. Khususnya buku yang berbentuk cerita (fiksi), sebagaimana yang telah diungkapkan terdahulu, bahwa daya tarik suatu cerita, baik itu yang berupa cerpen ataupun novel mungkin terdapat pada semua unsurnya.

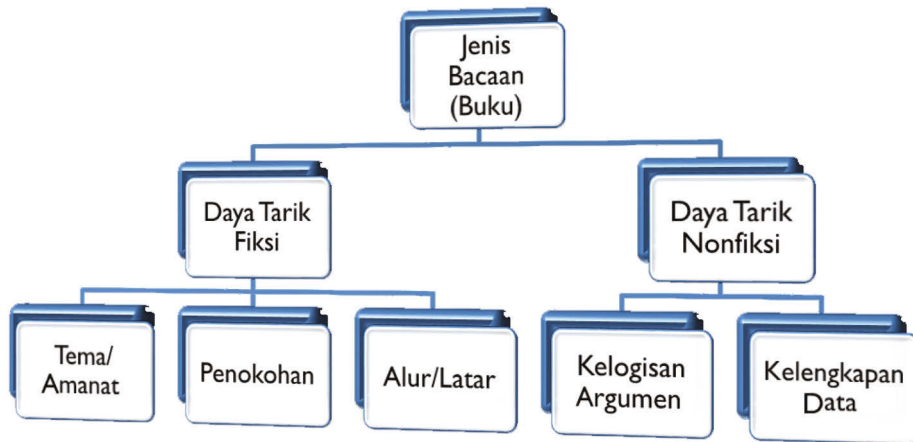
Adapun daya tarik buku nonfiksi, mungkin dijumpai pada kekuatan argumentasi penulis, orsinalitas gagasan, ataupun kelengkapan datanya, di samping daya tarik bahasa dan ilustrasinya.

Perhatikan pula cuplikan berikut!

Buku *Panduan Keluarga Memilih dan Menggunakan Obat* karya Rahayu Widodo, S.Si., Apt. berisi tentang pengenalan obat, prinsip-prinsip memilih, dan menggunakan obat untuk diri sendiri, serta aspek sosialnya. Buku ini bisa menjadi panduan bagi semua kalangan karena paparannya jelas. Buku ini juga dilengkapi istilah medis beserta pengertian-pengertiannya. Menjadi lebih menarik karena sajian buku ini dilengkapi banyak gambar dan ilustrasi.

Untuk menemukan daya tarik sebuah bacaan, terutama yang berbentuk cerita, langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Membaca buku itu secara keseluruhan. Dalam untuk menemukan kesan umumnya, kamu dapat menggunakan teknik membaca cepat sebagaimana yang telah dipelajari di depan.
2. Memahami makna tema, penokohan, alur, dan unsur-unsur lain apabila bacaan itu berupa fiksi. Memahami kelogisan dan kejelasan hubungan antargagasan dan fakta apabila buku itu berupa karya nonfiksi.
3. Mencatat hal-hal menarik yang mungkin ada didalamnya, baik itu berkaitan dengan isi, bahasa, maupun ilustrasinya.



Daya Tarik Buku Fiksi dan Nonfiksi

Kegiatan 9.9

1. Secara berkelompok, pilihlah masing-masing sebuah buku fiksi dan nonfiksi. Catatlah identitas buku itu secara lengkap seperti: judul, penulis/ pengarang, penerbit, dan ketebalan halaman.
2. Lakukan telaah terhadap buku-buku tersebut berdasarkan aspek isi, bahasa, dan ilustrasinya. Sajikan hasilnya dalam format laporan seperti berikut.

Buku Fiksi		Buku NonFiksi	
Identitas		Identitas	
Judul :		Judul :	
Pengarang :		Pengarang :	
Penerbit :		Penerbit :	
Ketebalan :		Ketebalan :	
Daya Tarik :		Daya Tarik :	

- B. 1. Presentasikanlah hasil diskusi kelompokmu di depan kelompok lainnya untuk mendapatkan penilaian/tanggapan secara bergiliran.
2. Mintalah mereka untuk menyampaikan penilaian/tanggapapan terkait dengan paparanmu itu dengan menggunakan rubrik seperti berikut.

Aspek	Bobot	Skor (1–4)	Jumlah	Keterangan
a. Kelengkapan	30			
b. Ketepatan	25			
c. Kejelasan	25			
d. Kebakuan Bahasa	20			
Jumlah	100			

2. Berdiskusi tentang Isi Buku

Secara umum tujuan utama diskusi adalah memecahkan suatu masalah. Sebelum diskusi berlangsung, satu hal utama yang harus ada di dalam suatu diskusi adalah *masalah*. Adapun yang dimaksud dengan masalah adalah sesuatu yang harus dipecahkan atau diselesaikan.

Tanpa ada masalah, diskusi sesungguhnya tidaklah diperlukan. Hal ini karena diskusi itu penting karena memang ada masalah bersama yang harus diselesaikan secara bersama-sama pula.

Berikut sumber masalah untuk bahan diskusi.

1. Hasil observasi terhadap lingkungan sekitar.
2. Ajuan peserta itu sendiri.
3. Menemukannya dari buku, majalah, jurnal, surat kabar, ataupun internet.

Dari berbagai sumber tersebut, buku (bahan bacaan) merupakan sumber yang baik di dalam merumuskan masalah diskusi, termasuk solusi-solusi pemecahannya. Dari berbagai bahan bacaan, kamu dapat banyak informasi dan pelajaran yang dapat kamu diskusikan.

Dengan membaca kamu dapat mengumpulkan informasi dan pengetahuan yang sebanyak-banyaknya. Kamu dapat menemukan solusi yang begitu melimpah. Berbagai pendapat ahli pun dapat kamu temukan, sebagai bahan penting untuk didiskusikan.

Perhatikan kembali cerpen yang berjudul "Hukuman Manis Buat Arya". Berbagai hal yang bisa kamu diskusikan tentang cerpen tersebut. Misalnya, tentang kepantasan sikap Arya yang telah berbuat curang dalam ulangan Matematika ataupun kepantasan hukuman yang ia terima dari ibunya. Masalah lain yang dapat pula kamu diskusikan adalah kelogisan alurnya, daya tarik temanya, dan unsur-unsur lainnya.

Perhatikan pula cuplikan berikut!

Perempuan memang paling rentan terhadap anemia, terutama anemia karena kekurangan zat besi. Darah memang sangat penting bagi perempuan. Hal ini terutama pada saat hamil, zat besi itu dibagi dua, yaitu bagi si Ibu dan janinnya. Apabila si Ibu mengalami anemia, bisa terjadi abortus, lahir prematur, dan juga kematian pada saat melahirkan. Padahal, kita ingat, di Indonesia, angka kematian ibu melahirkan dan kematian bayi masih cukup tinggi. Bahkan, bagi janin, zat besi juga dibutuhkan, terutama juga ada kaitannya dengan kecerdasan (dr. Risa Anwar dala Republika).

Bacaan tersebut berkategori nonfiksi. Dari bacaan tersebut kamu dapat merumuskan topik-topik diskusi seperti berikut.

1. Anemia sebagai penyakit berbahaya bagi perempuan
2. Sebab-sebab tingginya kematian bayi dan anak di Indonesia

Kedua hal di atas merupakan suatu permasalahan yang dapat dijadikan bahan diskusi untuk dicari solusi atau pemecahannya.

Perhatikan pula cuplikan bacaan berikut!

Bagi perusahaan, wawancara adalah kesempatan untuk menggali kualifikasi kandidat secara lebih mendalam, melihat kecocokannya dengan posisi yang ditawarkan, kebutuhan, dan kultur perusahaan. Wawancara pun menjadi ajang tanya jawab antara si pewawancara dan kandidat.

Agar mudah dipahami oleh lawan bicara, kita harus berbicara dengan jelas. Jaga agar kita tidak berbicara terlalu cepat atau lambat, atur juga suara agar jelas terdengar. Suara yang terlalu pelan membuat kita terlihat kurang percaya diri. Sementara itu, suara yang terlalu keras membuat kita terlihat agresif. Penggunaan bahasa yang baik juga menjadi suatu keharusan.

Perhatikan pula pertanyaan yang disampaikan pewawancara agar kita dapat memberikan jawaban yang relevan. Tak ada salahnya menanyakan kembali atau mencoba mengulangi pertanyaan yang diajukan untuk memastikan bahwa pemahaman kita sudah benar. Namun, jangan melakukannya terlalu sering karena justru akan membuat pewawancara mempertanyakan daya tangkap kita.

Bahasa tubuh pun ikut memegang peranan. Gerakan nonverbal seperti mengangguk atau sikap tubuh yang agak condong ke depan menunjukkan bahwa kita tertarik pada apa yang disampaikan si pewawancara. Pastikan pula kita menjaga kontak mata dengan pewawancara karena kontak penting dalam proses komunikasi, termasuk dalam wawancara kerja.

Lebih baik apabila kita mampu menampilkan sikap yang antusias, verbal, dan nonverbal. Hindari bahasa tubuh yang dapat diartikan negatif, seperti menggoyangkan kaki, mengetuk-ngetuk jari, atau menghindari kontak mata. Cara berbicara yang percaya diri, tetapi tidak terkesan sombong dapat menarik minat pewawancara.

Saat berbicara, hindari uraian yang panjang lebar dan bertele-tele. Cobalah mengemas kalimat secara singkat, terfokus dan tetap menarik. Kita diharapkan mampu menunjukkan bahwa kita adalah orang yang tepat untuk posisi yang ditawarkan. Ceritakanlah kemampuan atau pengalaman yang relevan dengan posisi tersebut. Hindari mengkritik atasan atau rekan kerja sebelumnya karena ini menunjukkan sikap yang tidak profesional.

Selama wawancara berlangsung, jadilah diri sendiri. Ungkapan ini mungkin terdengar klise, tetapi jauh lebih baik menjadi diri sendiri dan berbicara dengan jujur, daripada mencoba mengatakan sesuatu yang menurut kita akan membuat pewawancara merasa terkesan. Jangan melebihi-lebihkan kualifikasi kita, apalagi mengelabui dengan memberikan data yang tidak benar. Cepat atau lambat, pewawancara akan menemukan bahwa data tersebut hanyalah karangan belaka. Tunjukkan bahwa kita mampu mengenali diri kita sendiri dengan tepat.

Pewawancara biasanya memberikan kesempatan bagi kita untuk mengajukan pertanyaan di akhir wawancara. Gunakanlah kesempatan ini secara elegan dengan cara menunjukkan rasa ingin tahu kita tentang lingkup dan deskripsi tugas posisi yang dilamar, kesempatan pengembangan diri, dan sebagainya. Ini wajar, karena bersikap pasif dan menyerahkan segala sesuatu pada pihak perusahaan tidak akan menamahi nilai kita di mata pewawancara.

Kandidat yang mau bertanya dalam porsi yang tepat menunjukkan kesungguhan minatnya pada posisi yang ditawarkan dan juga pada perusahaan. Di sesi ini biasanya muncul pula pembicaraan mengenai gaji dan tunjangan. Pewawancara sangat menghargai kandidat yang mampu menentukan nominal gaji yang ia harapkan, karena dianggap bisa melakukan penilaian atas kemampuannya dan tugas-tugas yang akan dilakukan. Tentu saja angkanya harus logis sambil tetap membuka kesempatan untuk negosiasi.

Dengan persiapan matang dan unjuk diri yang baik saat wawancara, kita telah meninggalkan kesan yang layak untuk dipertimbangan oleh perusahaan .

(Sumber: "Unjuk Diri yang Baik dalam Wawancara Kerja" dalam *Kompas*).

Bacaan tersebut mengandung suatu persoalan yang layak dijadikan bahan diskusi ataupun bahan perdebatan. Bacaan tersebut juga menyajikan solusi ataupun pemecahannya.

Adapun masalah yang dimaksud adalah, "Bagaimana cara mengikuti wawancara yang baik?"

Solusi yang ditawarkan dalam bacaan itu, sebagai berikut.

1. Berbicara harus jelas, tidak terlalu cepat atau lambat.
2. Harus tampil percaya diri.
3. Jawaban yang disampaikan harus relevan dengan pertanyaan.

Terhadap solusi-solusi yang ditawarkan dalam wacana itu, bisa saja kita setuju, menyanggah, atau memberikan tambahan pendapat. Melalui forum diskusilah, kita bisa memberikan sejumlah tanggapan sehingga kesimpulan yang dirumuskan pun akan jauh lebih baik karena melibatkan banyak orang.

Menceritakan Isi Buku dengan Jujur

Menceritakan isi buku tidak boleh sesuka hati. Apalagi kalau sampai menjelek-jelekkan, padahal isinya bagus. Misalnya, gara-gara buku itu menyindir kebiasaan kita atau isinya tidak sesuai dengan keyakinan kita selama ini. Gara-gara buku itu ditulis oleh yang tidak kita sukai, lalu kita katakan sesuatu yang tidak benar. Apapun isi buku itu, suka atau tidak, kita harus menceritakan dengan jujur.

Berkaitan dengan hal itu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur!

Pertanyaan	Ya	Tidak
1. Apa kamu pernah membaca buku yang isinya tidak kamu sukai?		
2. Apa kamu pernah membaca buku yang isinya bertentangan dengan keyakinanmu?		
3. Apa kamu pernah membaca buku yang isinya memenuhi semua hal yang ingin kamu ketahui?		
4. Apakah kamu pernah membaca buku yang isinya berpengaruh pada kebiasaanmu sekarang ini?		
5. Apakah kamu pernah membaca buku yang isinya mengingatkan pada pentingnya ilmu pengetahuan?		

Kegiatan 9.10

A. Manakah pernyataan-pernyataan di bawah ini yang mengandung masalah? Diskusikanlah dengan teman-temanmu!

1. Amanat cerpen yang menggurui.
2. Cerita dalam novel yang banyak menggunakan kata kasar.
3. Tema cerpen yang lebih menghebatkan kehidupan orang-orang Barat.
4. Tokoh suatu cerita yang menggambarkan sosok pelajar pedesaan.
5. Latar novel yang menggunakan waktu zaman sebelum kemerdekaan.

Pernyataan	Masalah	Bukan Masalah	Alasan
1			
2			
3			
4			
5			

B. Pilihlah salah satu masalah di bawah ini. Secara berkelompok, temukanlah solusi dari masalah tersebut dengan menggunakan berbagai sumber (referensi)!

C. Presentasikan hasilnya di depan kelas untuk mendapat tanggapan dari kelompok lain!

Masalah	Paparan	Sumber Bacaan
1. Mengatasi kemalasan belajar.		
2. Membentuk kekompakan antarsiswa dalam kelas.		
3. Cara hemat dalam membelanjakan uang jajan.		

4. Menghindari konflik dengan kerabat dan tetangga.		
5. Kiat mudah dalam membentuk pribadi yang mandiri.		

Tugas Individu

1. Bentuklah kelompok. Bacalah sekurang-kurangnya dua artikel dari majalah, surat kabar, atau dari internet yang berkaitan dengan kehidupan remaja!
2. Tentukanlah masalah yang ada dan solusi-solusi yang ditawarkan oleh artikel-artikel tersebut!
3. Sajikanlah laporan kegiatanmu itu dalam format berikut!

Idenitas Artikel			Masalah	Solusi yang Ditawarkan
Judul artikel	Penulis	Sumber		

Aku Bisa

Bagaimanakah tingkat penguasaanmu terhadap pelajaran-pelajaran di dalam bab ini?

Pokok Bahasan	Tingkat Penguasaan			
	A	B	C	D
1. Mampu menelaah unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi.				
2. Mampu menelaah keberadaan dan daya tarik unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi.				
3. Mampu membuat peta konsep dari suatu bacaan.				
4. Mampu menyajikan isi suatu bacaan.				

Keterangan:

A = sangat baik

B = baik

C = cukup

E = kurang

Pelajari kembali pokok-pokok bahasan yang belum kamu kuasai. Bertanyalah pada guru, orang tua, atau teman untuk membantumu dalam menguasai pokok-pokok bahasan tersebut!

Perdalamlah pokok-pokok bahasan yang telah kamu kuasai, terutama dengan meningkatkan jumlah dan ragam jenis buku yang bisa kamu baca!

Program Membaca Buku

Jenis Buku	Judul	Target Selesai
1. Fiksi		
2. NonFiksi		